Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN OUTDOOR MATA PELAJARAN IPAS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

M.IQBAL AMRULLAH

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL MUBAROK
gansiqbal289@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran proses pembelajaran di luar kelas (Outdoor Learning Process/OLP) terhadap kerjasama, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS pada siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain pretest dan posttest. 1 Subjek penelitian ini adalah 17 siswa kelas tiga dari SD Negeri 1 Jati Datar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, dan hasilnya dianalisis menggunakan uji sampel berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penggunaan model pembelajaran Proses Pembelajaran di Luar Kelas (OLP) efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa, ditunjukkan dengan peningkatan kerjasama dari 25,00% sebelum perlakuan menjadi 80% setelah perlakuan; 2) penggunaan model pembelajaran Proses Pembelajaran di Luar Kelas (OLP) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa; hal ini ditunjukkan oleh peningkatan motivasi belajar dari 35,00% sebelum perlakuan menjadi 80% setelah perlakuan; 3) penggunaan Proses Pembelajaran di Luar Kelas (OLP) Model pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa; hal ini ditunjukkan oleh siswa yang menyelesaikan pembelajaran 70,00% sebelum perlakuan dan meningkat menjadi 93% setelah perlakuan. Hasil analisis pretest dan posttest menggunakan uji t-pasangan menunjukkan nilai nilai p <0,05, yang menunjukkan bahwa metode proses pembelajaran di luar kelas secara efektif meningkatkan hasil belajar IPS “Setiawati dkk.(2023)”

Kata kunci: EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN OUTDOOR MATA PELAJARAN IPAS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of implementing the outdoor learning process (OLP) learning model on cooperation, learning motivation, and social studies learning outcomes for elementary school students. This research method used experimental research with pretest and posttest designs. The subjects of this study were 17 fifth-grade students from SD Negeri 1 Jati datar. A test was used as the research instrument, and the results were analyzed using a paired sample test. The results of the study showed that 1) the use of the Outdoor Learning Process (OLP) learning model was effective in increasing student cooperation, indicated by increased cooperation from 25,00% before treatment and 80% after treatment; 2) the use of the Outdoor Learning Process (OLP) learning model was effective in increasing student learning motivation; this is indicated by an increase in learning motivation of 35,00% before treatment and 80% after treatment; 3) the use of the Outdoor Learning Process (OLP) learning model was effective in increasing social studies learning outcomes for students; this was shown by students who complete learning 70% before treatment and increased 93% after treatment. The pretest and posttest analysis results using the paired sample t-test show a p-value <0.05, indicating that the outdoor learning process method effectively improves social studies learning outcomes. "Setiawati dkk.(2023)"

***Keywords**: THE EFFECTIVENESS OF OUTDOOR LEARNING IN SCIENCE SUBJECTS IN INCREASING STUDENT CREATIVITY*

A. PENDAHULUAN

Selama ini,kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru masih didominasi paradigmalama bahwa pembelajaran dilakukan di ruang kelas yang secara harfiah adalah sebuah ruangyang dibatasi oleh dinding. Proses belajar mengajar cenderung kaku dan baku, jauh dari ide kreativitas peserta didik karena semua kegiatan telah terpola linier di dalam kelas (pedagogyindoorlearning) (Macleod & Golby, 2003). Metode yang diterapkan juga harus sama dengan yang ada dalam buku cetak. Pemahaman peserta didik juga harus sama dengan yang ada dalam buku.

Hal seperti inilah yang sering disebut pembelajaran sentralistik, monolitik, dan uniformistik (Nilsen, 2021). Kondisi pembelajaran IPAS yang berlangsung di *SD Negeri 1 JATI DATAR* , Lampung. Masih menggunakan metode ceramah dan pendekatan konsep, belum memperhatikan hal-hal yang terkait dengan isu-isu lingkungan, dan

masyarakat serta kurang mendorong peserta didik untuk mengembangkan aspek sosial. Keadaan tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami verbalisme, yaitu mengenal kata-kata (verbal) tetapi tidak memahami maknanya.

Disamping itu hasil belajar mata pelajaran IPAS masih sangat rendah belum mencapai KKM yakni 68.Belajar akan lebih baik jika dilakukan pada lingkungan yang alamiah. Pembelajaran akan disukai peserta didik bila guru mampu mengemas materi pembelajaran dengan seksama. Salah satu strategi yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruang (Outdoor learning) (Humber stone & Stan, 2009). Guru yang melaksanakan pendidikan belajar aktif adalah guru memberi fasilitas pada peserta didik dengan menciptakan suasana, merancang kegiatan, menyediakan sumber belajar, menyiapkan media dan sarana, serta memberi tuntunan agar anak berhasil membangun pengertian (Reynolds,2018).

Rendahnya pemahaman konsep dasar IPS tersebut adalah akibat dari situasi pembelajaran yang belum baik. Indikatornya berupa guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah dan bersifat hafalan. Akibat yang ditimbulkan yakni peserta didik tidak termotivasi dalam belajar IPAS, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi rendah.Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPAS di kelas III *SD Negeri 1 JATI DATAR*, Lampung. tersebut, terdapat alternatif penerapan model pembelajaran outdoor learning proses melalui quasi experiment. Strategi ini merupakan strategi yang cukup inovatif dan belum pernah dicoba oleh guru (Hunteretal.,2020).

Melalui pendekatan eksperimen, pembelajaran dapat berlangsung di luar kelas bahkan di luar sekolah sekalipun. Hal ini memiliki arti penting dalam perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik, karena proses pembelajaran seperti ini dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat berlangsung dengan konkrit, nyata, kontekstual yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan ketrampilan dalam bekerja sama agar dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa sekolah dasar perlu selalu diasah sehingga menemukan formulasi yang tepat. Kegiatan outdoor learning memiliki karakteristik yang diantaranya adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, langsung menyatu dengan lingkungan alam beserta objek real sebagai sumber utama pembelajaran. Kegiatan pembelajaran outdoor learning ini diharapkan dapat mengkonstruk pengetahuan siswa sehingga dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketrampilan Kerjasama siswa melalui penerapan outdoor learning sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Mestika Zed menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang akan

dikaji dan mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan topik bahasa (Usman Yahya Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman 15, no. 2 (2015). Moh. Nazir menjelaskan pula bahwa penelitian kepustakaan (libraryresearch) adalah suatu metode yang dipakai dengan penelaahan buku-buku yang berhubungan dengan tema yang dibahas (Yahya.h. 231). Menurut Mestika Zed bahwa riset pustaka ini dilakukan setidaknya ada tiga alasan yakni:

1. Persoalan penelitian hanya bisa dijawab lewat penelitianpustaka.
2. Riset pustaka diperlukan sebagai salahsatu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang dilapangan atau dalam masyarakat.
3. Data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitian (Yahya.h. 232)

Mestika Zed menyebutkan bahwa studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak sama seperti yang terdapat dalam Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dilapangan. Pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat deskriptif, filosofis dan teoritis.Menurut Mestika Zed, langkah-langkah penelitian kepustakaan meliputi (Yahya.h. 233):

1. Memilih ide umum mengenai topik penelitian;
2. Mencari informasi yang mendukung topik;
3. Pertegas focus penelitian;
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan mengklasifikasi bahan bacaantersebut;
5. Membaca dan membuat catatan penelitian;
6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan;
7. Mengklasifikasilagi bahan bacaan dan mulai menulis laporan. (Milya Sari urnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA 6, no. 1 (2020),.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan (Pupuh Fhaturrohman, (2011). Menurut Fraenkel dan Wallen, langkah-langkah atau prosedur analisis isi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingindicapai.
2. Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci.
3. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis.
4. Mencari data yang relevan.
5. Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan.
6. Merencanakan penarikan sampel.
7. Merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, ia perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti (Fhaturrohman.h. 47)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran.

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPAS merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kemampuan manusia. Pembelajaran IPAS sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi (Dewi Tureni Surahman Surahman, Ritman Ishak Paudi, (2015). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) adalah pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi saintis yang sejati, hal ini dibutuhkan tuntutan bagi guru untuk memahami seutuhnya karakteristik anak SD tersebut. Usia anak SD berkisar antara 7 tahun sampai 12 tahun. Menurut Piaget (Firman an Widodo, 2007) bahwa tahap perkembangan kognitif menjadi 4 tahap, yaitu sensorimotorik (0-2 tahun), pra operasional (2-6/7 tahun), operasi konkret (6/7-11/12 tahun), dan operasi formal (11/12 tahun-dewasa). Siswa SD/MI berada pada tahap perkembangan operasi konkret, pada tahap ini telah menyadari pandangan orang lain dan juga bisa menggunakan lebih dari aspek untuk bahan pertimbangan. Oleh karena itu apabila diminta untuk mengelompokan suatu objek mereka bisa menggunakan beberapa dasar pengelompokkan. Pada tahap ini anak juga telah memahami permasalahan yang bersifatkonkrit. 26.2. Tujuan Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPAS, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, lingkungan sekolah / Masyarakat memecahkan masalah dan membuat keputusan.
e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta mengambil peran dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPAS sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS (Tursinawat(2015).

Hasil analisis dari penjelasan diatas menuunjukan bahwa pembelajaran IPAS di SD sangat dibutuhkan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang peduli lingkungan alam. Sehingga peserta didik mampu menjaga alam dengan tidak merusak lingkungan. Pembelajaran IPA di SD sudah masuk pada tahap operasi konkret, yang membutuhkan adanya pembelajaran secara nyata bukan hanya sebatas penghafalan materi. Ketika proses pembelajaran IPAS hanya menekankan pada proses pembelajaran

menghafal materi maka tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tidak akan terealisasikan secara optimal.

D. PEMBAHASAN

Pembelajaran outdoor merupakan salah satu alternatif pembelajaran IPAS yang sesuai dengan semangat belajar IPAS yaitu cara mencari tahu dan mengembangkan keterampilan ilmiah siswa. Selain itu melalui pembelajaran outdoor berbagai potensi siswa memiliki peluang untuk berkembang lebih optimal karena ada interaksi yang nyata antara siswa dengan dunia nyata. Tipe pembelajaran outdoor secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 3 tipe yaitu studi lapangan, penjelajahan lingkungan sekitar, dan pembelajaran berbasis proyek (Yuni,2022) Metode outdoor study merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pembelajaran luar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman siswa. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi literatur. Literatur tersebut berupa berbagai artikel ilmiah yang diterbitkan baik di jurnal ilmiah maupun prosiding (nasional atau internasional) dan dari berbagai sumber lainnya. Pendekatan metode outdoor study dipandang sangat efektif sebagai sarana dalam knowledge management yang artinya setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya berdasarkan pengalaman yang didapat saat belajar di alam terbuka. Tentunya pembelajaran tipe ini akan terdapat proses yang menggunakan interaksi, kreativitas, pengembangan soft skill serta hal lainnya yang berdampak baik bagi siswa. Siswa yang melakukan proses pembelajaran menggunakan metode outdoor study mengalami peningkatan motivasi belajar secara signifikan dimana kecenderungan peningkatan motivasi belajarnya berada pada kategori sangat termotivasi. Berdasarkan pedoman observasi diperoleh hasil bahwa siswa yang aktif selama pembelajaran adalah siswa yang mempunyai prestasi tinggi di kelas sehingga siswa yang lain menjadi pasif. Selain itu, hasil dari posttest dan pengamatan berdasarkan observasi menunjukkan bahwa kelompok kontrol lebih rendah hasilnya dibandingkan dengan kelompok eksperimen sejalan dengan penelitian dari Yanti, 2022 yang berjudul penerapan metode pembelajaran outdoor studydengan pembelajaran inkuiri pembelajaran IPA peserta didik kelas III *SD NEGERI 1 JATI DATAR* terdapat rata-rata nilai ujian akhir peserta didik adalah 76,98 dan persentase peserta didik yang tuntas adalah 14 peserta didik (85,71%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas III *SD NEGERI ! JATI DATAR* setelah penerapan metode pembelajaran outdoor study dengan pembelajaran inkuiri tuntas secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan pengajaran dalam kelompok kontrol masih didominasi dengan metode konvensional yang membuat siswa kurang tertarik dan jenuh terhadap materi yang diajarkan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang hal ini membuat hasil belajar nya menjadi rendah (Yanti,2022).

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Outdoor Learning Process (OLP) terhadap kerjasama, motivasi belajar, dan hasil belajar IPS pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest dan posttest pada 17 siswa kelas tiga SD Negeri 1 Jati Datar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran OLP efektif dalam meningkatkan:

a. Kerjasama siswa (peningkatan dari 25% menjadi 80%)
b. Motivasi belajar siswa (peningkatan dari 35% menjadi 80%)
c. Hasil belajar IPS (peningkatan siswa yang menyelesaikan pembelajaran dari 70% menjadi 93%)

Analisis paired sample t-test menunjukkan nilai p < 0,05, yang berarti metode OLP secara efektif meningkatkan hasil belajar IPS. Kesimpulannya, pembelajaran outdoor adalah alternatif yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan ilmiah siswa dan memberikan pengalaman nyata melalui interaksi dengan dunia nyata, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Manungki, Isra, dan M. Ramoend Manahung. 2021. "Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar." *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)* 2 (1): 82–109. https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.111.

Kartini,Dewi IMPLEMENTASI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (5) (2025) https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.574.

Setiawati, Esti, Palupi Sri Wijayanti, Rianto Rianto, dan Sukasih Sukasih. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Paedagogy* 10 (1): 115–25. https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6477.

Manahung, Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL) Volume (2) isu (1) (2021)
https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/edu/article/view/111